

Pengaruh Pembelajaran Sosial Emosional Versus Konvensional dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Mapel Kimia Siswa Kelas X di SMA Negeri 20 Surabaya

Agus Dwi Pamungkas¹, Retno Danu Rusmawati², Harwanto³

¹ Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia; aguspamungkas82@gmail.com

² Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia; retno.danu@unipasby.ac.id

³ Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia; harwanto@unipasby.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

emotional Social;
conventional;
Learning outcomes

Article history:

Received 2023-06-01

Revised 2023-07-22

Accepted 2023-08-15

ABSTRACT

The development of this research was carried out with the aim of finding answers to the problems described in the problem formulation above, namely to find out differences in learning outcomes in students who took Social Emotional Learning (PSE) versus conventional in chemistry subject class X at SMA Negeri 20 Surabaya, to find out differences in learning outcomes for students who have high and low learning motivation in chemistry subject class XI at SMA Negeri 20 Surabaya, to determine the interaction between Social Emotional Learning (PSE) and motivation on learning outcomes at SMA Negeri 20 Surabaya. In this study, the population used was a limited population and the sample in this study was 114. The data analysis technique used in this study was two-way analysis of variance. used to test the hypothesis, the hypothesis can be accepted and tested for truth if the price of the F table is greater than the probability value, with a significant level of 0.05. Data collection methods used in this research are questionnaires and tests. The design used in this research is a 2x2 factorial design. Based on the data obtained in this study it can be concluded that Social Emotional Learning (PSE) and Conventional Learning have an influence on student learning outcomes, this can be seen from the t test. There is a significant difference between the two methods as indicated by a significant difference in the t value between the two methods, where the PSE t value is greater than the conventional learning t value. It can be said that Social Emotional Learning has more influence on learning outcomes compared to Conventional Learning. In other words, the first hypothesis that there is a difference between the two methods is acceptable. There are differences in learning outcomes between students who have high learning motivation compared to students who have low motivation. This can be seen from the t test of learning motivation on learning outcomes with a significance value below 0.05, which means that the second hypothesis is accepted.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Agus Dwi Pamungkas

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia; aguspamungkas82@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam menerapkan pse, terdapat berbagai macam teknik yang dapat dilakukan. Teknik-teknik ini dapat diterapkan dalam 3 ruang lingkup yaitu rutin, terintegrasi dalam mata pelajaran, dan protokol. Penerapan pse secara rutin merupakan penerapan pse yang terjadwal misalnya kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah seperti kegiatan membuat lingkaran pada pagi hari dimana masing-masing siswa menulis atau menyampaikan apa yang akan dicapai selama belajar pada hari tersebut. Pse terintegrasi mata pelajaran dapat dilakukan di sela-sela penyampaian materi misalnya dengan diskusi kasus atau diskusi penyelesaian masalah secara berkelompok. Sementara lingkup protokol adalah penerapan pse yang sudah menjadi kegiatan sekolah yang sudah menjadi sebuah tata tertib dan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pse dan dilakukan secara mandiri oleh peserta didik misalnya membangun hubungan sosial yang positif, penyelesaian masalah tanpa kekerasan dan lain sebagainya.

Beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam menerapkan pse diantaranya adalah teknik stop (*stop, take a deep breath, observe, dan proceed*), pse berbasis *mindfulness*, identifikasi perasaan baik secara lisan maupun tulis dalam bentuk jurnal diri, membuat puisi akrostik, membuat kolase diri, memeriksa perasaan diri, menuliskan ucapan terima kasih bisa dalam bentuk surat yang ditujukan kepada orang terdekat atau orang lain, mengidentifikasi emosi dapat dilakukan dengan dipimpin guru secara lisan dengan beragam teknik, *mindful eating* yang biasanya dapat diterapkan di kelas rendah atau sd, mencari teman baru, mengenal situasi menantang, menyadari kondisi tubuh (*body scanning*), kegiatan menulis surat, kegiatan role play atau bermain peran secara aktif, atau kegiatan menulis pengalaman dalam berdiskusi secara berkelompok. Teknik-teknik yang disebutkan di atas merupakan beberapa dari banyak cara yang dapat dilakukan guru dalam menerapkan pse. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan, tujuan, kompetensi sosial emosional yang ingin dilatih, dan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik.

Ilmu kimia mempelajari materi, sifat zat, hukum, dan prinsip yang sebagian konsepnya bersifat abstrak seperti unsur (sari dkk., 2014). Pembelajaran kimia memiliki karakteristik yang khas (adriani & silitonga, 2017), dan identik dengan proses dalam bentuk eksperimen atau praktikum yang sebagian besar dilakukan di laboratorium (sari dkk., 2018). Pembelajaran kimia yang bersifat abstrak tersebut sering kali menyulitkan siswa dalam memahami kimia. Maka pembelajaran sosial emosional akan menawarkan pembelajaran kimia yang menarik dan kontekstual.

Materi stoikiometri menurut chang (2005: 74) didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari jumlah pereaksi dan hasil reaksi. Berbagai hasil penelitian menunjukkan tentang permasalahan siswa ketika mempelajari stoikiometri. Penelitian ibrahim (2010) didapatkan hanya sebagian kecil siswa yang dapat mengerjakan soal stoikiometri. Oleh sebab itu perlu strategi khusus dalam pembelajaran stoikiometri ini sehingga didapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul "pengaruh pembelajaran sosial emosional versus konvensional dan motivasi terhadap hasil belajar mapel kimia siswa kelas x di sma negeri 20 surabaya".

2. METODE

Rancangan penelitian

Rancangan penelitian ini didisain untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan pembelajaran sosial emosional (pse) versus konvensional terhadap motivasi belajar dan hasil belajar. Di dalam penelitian digunakan penelitian eksperimen. Yang dimaksud dengan penelitian eksperimen adalah suatu studi riset dimana satu atau lebih variabel bebas dimanipulasikan dan subjek-subjek ditentukan secara acak (random) pada diskusi-diskusi yang dikenai eksperimen. Untuk memanipulasi satu atau lebih variabel bebas diperlukan hal-hal yang berbeda pada diskusi-diskusi yang berlainan.

Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah "pretest" dan "post-test" (arikunto, 2011). Rancangan itu dipilih dengan alasan bahwa penelitian ini berupaya dapat mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan diskusi kontrol disamping diskusi eksperimental.

Sedangkan variabel moderator (motivasi belajar diklasifikasikan untuk mengetahui apakah ada interaksi antara variabel bebas dan variabel moderator terhadap variabel terikat (hasil belajar). Motivasi dapat diklasifikasikan menjadi dua. Yaitu: (a) motivasi belajar tinggi. Dan (b) motivasi berprestasi rendah serta ada tidaknya skor motivasi belajar antara diskusi peserta didik yang bermotivasi belajar tinggi dan diskusi peserta didik yang bermotivasi belajar rendah. Setelah diuji, dan hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar diskusi peserta didik yang bermotivasi belajar tinggi berbeda secara signifikan dari rata-rata skor motivasi belajar diskusi peserta didik yang bermotivasi belajar rendah.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar untuk mata kimia. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi hanya pada materi stoikiometri, yakni mengingat dan merupakan konsep sesuai dengan tujuan pembelajaran kimia yang dimuat dalam kurikulum merdeka.

Pola eksperimental ini dapat digunakan sebagai alat untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara penerapan pembelajaran pembelajaran siswal emosional dengan penerapan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran kimia. Perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang bermotivasi belajar tinggi dengan peserta didik yang bermotivasi belajar rendah dalam mata pelajaran kimia.

Perbedaan hasil antara penerapan pembelajaran sosial emosional bermotivasi belajar tinggi terhadap hasil belajar kimia. Perbedaan hasil belajar antara penerapan pembelajaran sosial emosional yang bermotivasi belajar rendah terhadap hasil belajar teori kejuruan. Interaksi antara penerapan model pembelajaran sosial emosional, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mapel kimia.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian atau semua anggota kelompok orang, kejadian atau subyek yang telah dirumuskan dengan jelas sebagai obyek penelitian.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah, dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Ada dua jenis populasi, yaitu (1) populasi terbatas, dan (2) populasi tidak terbatas atau tak terhingga. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah populasi terbatas.

Teknik sampling

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Menurut Ridwan (2004 : 58). Simple random sampling adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata tingkatan dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen (sejenis).

Teknik pengumpulan data

Angket motivasi belajar

Angket yang digunakan berjumlah 25 butir soal dengan skala likert yang memakai indikator : kesenangan, ketekunan, usaha, keberhasilan, waktu menyelesaikan tugas, merenungkan pelajaran, ingin tahu, penuh perhatian, kompetensi, keyakinan, dan kekhawatiran. (Sardiman, 2001:81).

Tes hasil belajar

Hasil belajar merupakan data utama yang diamati untuk mengukur hasil belajar tersebut digunakan tes hasil belajar yang berjumlah 10 butir soal berbentuk uraian atau subjektif tes. Butir-butir tes yang digunakan diperoleh dari sumber-sumber berikut, pertama susunan peneliti sendiri dan kedua mengembangkan butir-butir tes dari buku kimia kelas XI yang terstandart (ISBN). Evaluasi selalu berorientasi pada tujuan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah suatu proses yang sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi suatu program.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis varian dua jalur. Yang digunakan untuk menguji hipotesis, hipotesis tersebut dapat diterima dan teruji kebenarannya jika harga f tabel lebih besar nilai probabilitas, dengan taraf signifikan 0.05. Untuk keperluan analisis ini perlu terlebih dahulu diadakan uji persyaratan yang meliputi : uji normalitas dan uji homogenitas. Dari masing-masing pengujian persyaratan tersebut menggunakan taraf signifikan sebesar 5%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Uji hipotesis pertama adalah menguji Pembelajaran Sosial Emosional versus Pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar melalui analisis pretest dan posttest. Pada pengujian Pembelajaran Sosial Emosional didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Post Tes dan Pre Tes Kelas Eksperimen

		Paired Samples Statistics			Std. Error
		Mean	N	Std. Deviation	Mean
Pair 1	Sebelum PSE	70.0972	72	14.06340	1.65739
	Sesudah PSE	76.9861	72	10.68828	1.25963

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum PSE & Sesudah PSE	72	.189	.111

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum PSE - Sesudah PSE	-6.88889	15.97230	1.88235	-10.64219	-3.13558	-3.660	71	.000

Dari data paired sampel didapatkan bahwa terjadi kenaikan rata – rata nilai sebelum dan sesudah perlakuan dengan PSE. Pada data selanjutnya yaitu data korelasi antara sebelum dan sesudah didapatkan bahwa signifikansi bernilai 0,111 yang berarti lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan tidak adanya korelasi antara data pre test dan post test. Sedangkan pada data T test didapatkan bahwa terdapat perbedaan / selisih mean sebesar -6,88 sebelum dan sesudah perlakuan PSE. Untuk melihat apakah perbedaan mean tersebut memiliki arti yang signifikan maka dilakukan uji t, dari kolom t didapatkan t hitung = -3,660 dengan t tailed sebesar 0,000. Hasil ini didapatkan bahwa t tailed lebih kecil dari 0,005 maka dinyatakan bahwa ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan kata lain bahwa Pembelajaran Sosial Emosional memberikan pengaruh pada hasil belajar.

Untuk pengujian hasil belajar pada Pembelajaran Konvensional didapatkan data dibawah ini :

Tabel 2 Hasil Post Tes dan Pre Tes Kelas Kontrol

		Paired Samples Statistics			Std. Error
		Mean	N	Std. Deviation	Mean
Pair 1	Sebelum Konvensional	69.3333	72	14.69790	1.73216
	Sesudah Konvensional	75.5833	72	12.50211	1.47339

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum Konvensional & Sesudah Konvensional	72	.864	.000

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Konvensional - Sesudah Konvensional	-6.2500	7.39575	.87160	-7.98792	-4.51208	-7.171	71	.000

Dari data paired sampel didapatkan bahwa terjadi kenaikan rata – rata nilai sebelum dan sesudah perlakuan dengan Pembelajaran Konvensional. Pada data selanjutnya yaitu data korelasi antara sebelum dan sesudah didapatkan bahwa signifikansi bernilai 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 yang mengindikasikan adanya korelasi antara data pre test dan post test. Sedangkan pada data T test didapatkan bahwa terdapat perbedaan / selisih mean sebesar -6,25 sebelum dan sesudah perlakuan Pembelajaran Konvensional. Untuk melihat apakah perbedaan mean tersebut memiliki arti yang signifikan maka dilakukan uji t, dari kolom t didapatkan t hitung = -7,171 dengan t tailed sebesar 0,000. Hasil ini didapatkan bahwa t tailed lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan bahwa ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan kata lain bahwa Pembelajaran konvensional memberikan pengaruh pada hasil belajar. Dari data diatas juga ditarik kesimpulan bahwa t hitung Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) sebesar -3.660 > -7,171 yang merupakan t hitung dari Pembelajaran Konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran sosial emosional (PSE) dengan pembelajaran Konvensional, dimana Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran Konvensional. Dari uraian diatas maka hipotesis kedua bahwa terdapat perbedaan antara kedua metode dapat diterima.

Pada pengujian Hipotesis kedua dilakukan uji regresi perbedaan hasil belajar pada siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan siswa yang mempunyai motivasi rendah. Data regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut :

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.246 ^a	.060	.054	11.29412

a. Predictors: (Constant), Motivasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1166.204	1	1166.204	9.143	.003 ^b
	Residual	18113.123	142	127.557		
	Total	19279.326	143			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	88.587	4.176		21.212	.000
	Motivasi	-5.091	1.684	-.246	-3.024	.003

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari hasil pengujian didapatkan signifikansi sebesar 0.03 yang hasil ini lebih besar dari 0.05 yang berarti hipotesis diterima atau dengan kata lain terjadi perbedaan hasil belajar pada siswa yang memiliki motivasi tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah.

Pembahasan

Dalam penelitian ini melakukan uji coba metode pembelajaran pse versus pembelajaran konvensional yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa sma 20 surabaya dalam mata pelajaran kimia. Hasil uji yang dilakukan menyatakan pada metode pembelajaran pse dan konvensional berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa sma negeri 20 surabaya pada mata pelajaran kimia. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti kedua metode memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di sma negeri 20 surabaya.

Pada uji t diatas juga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kedua metode yang ditunjukkan dengan perbedaan yang signifikan nilai t antara kedua metode dimana t pse = -3,660 > -7,171 yang berasal dari nilai t pembelajaran konvensional, sehingga dapat dikatakan bahwa

pembelajaran sosial emosional lebih berpengaruh terhadap hasil belajar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Setiap peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda. Selain itu motivasi belajar yang berbeda juga dimilikinya pada setiap mata belajar yang berbeda. Seperti pada mata pelajaran bahasa Inggris dan mata pelajaran kimia yang dihadapi setiap peserta didik dalam pendidikannya memiliki persentase motivasi belajar yang berbeda. Khususnya dalam mata pelajaran kimia yang notabennya dianggap sulit oleh sebagian peserta didik. Pernyataan tersebut kerap kali berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Namun memerlukan pembuktian secara konkret untuk validasi hal tersebut. Dengan demikian, dalam penelitian ini dilakukan uji mengenai keterkaitan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh dari uji dalam penelitian ini yakni motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, baik pada pembelajaran sosial emosional (PSE) maupun pada pembelajaran konvensional ditandai dengan signifikansi 0.03 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua diterima dimana ada perbedaan antar siswa yang memiliki motivasi tinggi dibandingkan dengan siswa yang motivasinya rendah.

Pemberian motivasi belajar sangat penting dan berpengaruh khususnya dalam menunjang hasil belajar. Subjek penelitian merupakan siswa yang terbukti mampu mengambil hikmah dari setiap motif-motif yang didapatkan sehingga menimbulkan motivasi belajar baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi belajar merupakan bahan bakar yang mendorong siswa untuk meraih tujuan yang diinginkan sehingga dapat meningkatkan siswa aktif dan berprestasi di kelas (Nurfaliza & Hindrasti, 2021). Dengan demikian maka hipotesis ketiga bahwa motivasi belajar akan memperkuat variabel metode pembelajaran baik pembelajaran sosial emosional maupun konvensional diterima.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data – data yang didapatkan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran sosial emosional (PSE) dan pembelajaran konvensional memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, hal tersebut dapat diketahui dari uji t. Terdapat perbedaan signifikan antara kedua metode yang ditunjukkan dengan perbedaan yang signifikan nilai t antara kedua metode, dimana nilai t PSE lebih besar dari nilai t pembelajaran konvensional. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran sosial emosional lebih berpengaruh terhadap hasil belajar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan kata lain hipotesis pertama bahwa terdapat perbedaan antara dua metode tersebut dapat diterima. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini dapat dilihat dari uji t motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan harga signifikansi dibawah 0.05 yang berarti hipotesis kedua diterima. Motivasi belajar berpengaruh pada hasil belajar peserta didik dikarenakan pada siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan menunjang terciptanya hasil belajar yang meningkat. Hal ini sejalan dengan uji mra didapatkan r square yang meningkat dengan adanya variabel moderasi motivasi belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar dapat diterima.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*.
- Darise, G. N. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Sebagai Solusi Alternatif Pendidikan Di Indonesia Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 41. <https://doi.org/10.30984/Jii.V13i2.967>
- Dimiyati, M. (2002). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta.
- Djamarah, S. B. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka.
- Hadi, S., Tamansiswa, U. S., Palupi, M., & Indonesia, U. I. (2020). *Systematic* (Issue April).
- Junaidi. (2002). *Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*. 14.
- Kusumaningrum, W. I. (2020). *Modul Pembelajaran Sma Kimia Kelas X*. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.

- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” Di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/Js.V3i2.E-Issn>
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*.
- Narbuko, C. (2002). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Nina, A., & Silitonga, F. S. (2017). Pengembangan Modul Ajar Kimia Unsur Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Mahasiswa Pendidikan Kimia. *Prosiding Seminar Nasional Kimia Uny 2017*, 21(4), 183–188.
- Nugraha, T. S. (2022). *Inovasi Kurikulum*. 250–261.
- Nurfaliza, N., & Hindrasti, N. E. K. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 96. <https://doi.org/10.31258/Jta.V4i1.96-107>
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di Sdit Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(01), 94–101.
- Promoting Social And Emotional Learning: Guidelines For Educators*. (N.D.).
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 20(1), 75–94.
- Sardiman, A. . (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sari, S., Dayana, D., & Farida, I. (2018). Analisis Profil Manajemen Laboratorium Dalam Pembelajaran Kimia Di Sma Wilayah Sumedang. *Jtk (Jurnal Tadris Kimiya)*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.15575/Jtk.V3i1.2593>
- Sudjana, N. (1999). *Cara Belajar Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*.
- Suhardjono, & Ruffi'i. (2006). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Program Pascasarjana Universitas PGRI Adi Buana. Program Pascasarjana Universitas PGRI Adi Buana.
- Sujarwo. (2008). *Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian Dalam Memilih Strategi Pembelajaran*.
- Suryani, D., Nur, M., & Wasis. (2016). Pembelajaran Fisika Smk Model Inkuiri. *Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya*, 6(1).
- Tentama, F., Subardjo, & Abdillah, M. H. (2019). Motivation To Learn And Social Support Determine Employability Among Vocational High School Students. *International Journal Of Evaluation And Research In Education*, 8(2), 237–242. <https://doi.org/10.11591/Ijere.V8i2.18188>
- Tria Rizky, P. W., & Diani, P. A. (2022). Penanaman Aspek Sosial Emosional Dalam Pembelajaran Sentra Di Masa Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (Audhi)*, 4(2), 79. <https://doi.org/10.36722/Jaudhi.V4i2.913>
- Winkel, W. S. (2006). *Psikologi Pengajaran*.